

Partisipasi Perseroan Terbatas: *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*

Nurhikmah^{1*}, Budi Setiawati², Muhammad Randhy Akbar³

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The company's obligation in Corporate Social Responsibility (CSR) is an important part of the social and environmental responsibility that must be fulfilled by the company. Companies have an obligation to contribute to the development of communities around their areas of operation. This can include education programmes, local economic empowerment, skills training, infrastructure development, and charitable activities. This research aims to analyse the role of limited companies related to Corporate Social Responsibility in improving the corporate image of PT Kawasan Industri Makassar on social and environmental aspects. The type of research used is qualitative research with data collection methods used in this research through interviews, observation, and documentation. The results showed that, the implementation of KIMA Green Corporate Social Responsibility through the greening movement programme and infiltration wells carried out by the company PT Kawasan Industri Makassar has shown the company's commitment to the environment and its social responsibility and is able to provide benefits to the community around the implementation location, as well as build better relationships between the company and the community, so that this programme can improve a good image for the company.

Keywords: *collaboration, corporate, environmental*

Abstrak

Kewajiban perusahaan dalam Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Ini dapat mencakup program pendidikan, pemberdayaan ekonomi lokal, pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan amal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perusahaan terbatas terkait Corporate Social Responsibility dalam meningkatkan citra perusahaan PT Kawasan Industri Makassar pada aspek sosial dan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi Corporate Social Responsibility KIMA Green melalui program gerakan penghijauan dan sumur resapan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Kawasan Industri Makassar sudah menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosialnya dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar lokasi pengimplementasian, serta membangun hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan masyarakat, sehingga program ini dapat meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan.

Kata kunci: kolaborasi, lingkungan, perusahaan

* Nurhikmah32@gmail.com

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka (Masum et al., 2020; Shabbir & Wisdom, 2020). CSR menuntut perusahaan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dengan cara yang berkelanjutan dan etis (Khuong et al., 2021; Torelli, 2021). Ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta praktik bisnis yang transparan dan adil.

Dalam pelaksanaannya, CSR menjadi alat strategis bagi perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, karyawan, pelanggan, dan pemerintah (Singh & Misra, 2022; Wirba, 2023). Program CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat loyalitas pelanggan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Glaveli, 2021; Islam et al., 2021).

Penerapan CSR yang baik juga dapat menjadi daya saing bagi perusahaan (Abubakar et al., 2022). Di era globalisasi, konsumen semakin kritis

terhadap perusahaan yang tidak menunjukkan tanggung jawab sosialnya (Dai et al., 2021). Perusahaan yang proaktif dalam CSR tidak hanya mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan bisnis mereka sendiri (Carroll, 2021). Oleh karena itu, CSR bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kewajiban bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang di tengah perubahan dinamika sosial dan lingkungan.

Kewajiban perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat program CSR diselaraskan pada UU No. 40 Tahun 2007 yang diterbitkan pemerintah terkait Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 mengatakan Perseroan yang melaksanakan bisnisnya berhubungan dengan lingkungan serta sosial, wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan serta sosial.

Kebijakan publik yang satu ini menjadi penting karena sejalan dengan maraknya perusahaan, nasib lingkungan serta masyarakat menjadi tidak aman. Pasal 74 ayat 1 memuat terkait sumber pendanaan guna kesejahteraan sosial yang wajib dilaksanakan melalui suatu badan usaha. Tanggung jawab sosial haruslah dilakukan perusahaan yang dengan cara tak langsung bisa mempertahankan serta memperbaiki

citra perusahaan serta bisa melakukan kontribusi diantara dua pihak.

Menjalankan aktivitas perusahaanpun tentu tidak terlepas dari namanya masalah, sama halnya dengan perusahaan PT KIMA. Perusahaan ini sering kali dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan maupun kerugian-kerugian yang dialami oleh masyarakat sekitar perusahaan. Alasannya karena perusahaan kurang atau bahkan tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatannya terhadap lingkungan sekitar. Menanggapi bentuk kerugian tersebut, maka perusahaan melakukan beberapa upaya dengan harapan dapat memperbaiki citra perusahaan yang mulai memburuk.

Pentingnya citra bagi suatu perusahaan agar memberikan kemudahan perusahaan untuk berkomunikasi dan mencapai tujuan secara efektif, citra positif juga menjadi pelindung terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional juga sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan atas kualitas pelayanan perusahaan. Citra positif juga mempunyai pengaruh penting terhadap manajemen atau dampak internal. Karena citra perusahaan yang kurang jelas dan nyata mempengaruhi sikap karyawan terhadap kepuasan perusahaan, Suwandi dalam (Syalawati,

2019). Citra yang positif dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat dan konsumen yang menyebabkan bisnis dapat berjalan.

Salah satu perusahaan yang ada di Kota Makassar yaitu PT KIMA, memulai kegiatan industrialisasi yang ada di Kecamatan Biringkanaya. Hal itu tentu saja menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat karena ada masyarakat yang setuju dengan pembangunan industri dan ada yang kurang setuju. Masyarakat yang kurang setuju tentu saja adalah masyarakat yang merasa kehilangan lahan dan sumber penghasilannya sedangkan masyarakat yang setuju adalah masyarakat yang menerima begitu saja dan berfikir mengenai dampak positif dari adanya PT KIMA.

PT Kawasan Industri Makassar sebagai salah satu perusahaan pun menyadari berbagai hal di atas. Berbagai kegiatan amal dan sukarela terus dilakukan guna memberikan perhatian kepada lingkungan sosialnya. Maka PT Kawasan Industri Makassar mengimplementasikan satu konsep kebijakan publik yang berfokus pada lingkungan sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bentuk kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat, Perusahaan PT

Kawasan Industri Makassar menjalankan aktivitas program CSR yang selaras dengan dengan strategi bisnis, yaitu KIMA *Green*, Pembiayaan UMK, ATM Beras Gratis, dan Program Bina Lingkungan.

Program KIMA *Green* merupakan program yang hadir sebagai tanggung jawab perusahaan dalam menangani pencemaran udara yang berasal dari pabrik kawasan dan kerusakan lingkungan akibat kegiatan dalam kawasan. Di mana dewasa ini, isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru. Persoalan lingkungan menjadi semakin menarik seiring adanya perkembangan teknologi dan ekonomi global.

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidup (Nishitani et al., 2021). Hal ini disebabkan lingkungan hidup memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tidak hanya dalam proses mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber sampai habis untuk digali (Österlin & Raitio, 2020). Namun juga perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut sehingga tidak merugikan masyarakat yang juga menggunakan sumber daya

alam tersebut (Devie et al., 2020). Pelaku bisnis dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sosialnya bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Pfajfar et al., 2022). Hal ini membuat kesadaran perusahaan PT KIMA terhadap lingkungan di masyarakat semakin kuat sehingga adanya program CSR KIMA *Green*.

Adapun program-program lingkungan yang dikemas dalam KIMA *Green*, diantaranya dilakukan dengan gerakan penghijauan, membangun sumur resapan, dan normalisasi saluran induk.

Gerakan penghijauan yang terus digalakkan pada PT KIMA maupun sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap polusi/pencemaran udara yang terjadi akibat proses produksi tenant kawasan. Upaya ini dilakukan agar kawasan menjadi asri dan sejuk, sehingga para investor dan masyarakat sekitar merasa nyaman melaksanakan aktivitasnya dalam kawasan. Demikian pula pembuatan sumur resapan di wilayah kawasan dilakukan untuk menjaga cadangan persediaan air tanah, pencegahan banjir, serta menjaga kontur tanah kawasan. Program ini merupakan program-program yang dihadirkan guna mengelola dampak lingkungan yang muncul akibat proses kegiatan di dalam

kawasan. Tentunya ini juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelestarian alam, sekaligus juga diharapkan memberikan manfaat lebih bagi perusahaan dalam menjalankan pengelolaan PT Kawasan Industri Makassar ini.

Dilakukannya CSR KIMA *Green* ini berawal dari masyarakat yang menyuarakan bahwa perilaku perusahaan hanya demi memaksimalkan laba, mereka tidak memperhatikan dampak kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut terhadap lingkungan, sehingga citra perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik.

Lingkup kebijakan publik menurut Anis et al., (2022) yakni serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan demi kepentingan seluruh masyarakat. Kebijakan Negara tersebut dapat berupa peraturan perundang-undangan yang dipergunakan untuk tujuan, sasaran dari program program dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Untuk konteks ini kebijakan dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan pemerintah yang bersifat mengatur dalam rangka merespon permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mempunyai tujuan tertentu, berorientasi

kepada kepentingan publik (masyarakat) dan bertujuan untuk mengatasi masalah, memenuhi keinginan dan tuntutan seluruh anggota masyarakat.

Mengidentifikasi dari tujuan yang ingin dicapai haruslah memahami isu atau masalah publik, di mana masalahnya bersifat mendasar, strategis, menyangkut banyak orang, berjangka panjang dan tidak bisa diselesaikan secara perorangan, dengan taktik dan strategi maupun berbagai input untuk pelaksanaan yang dituangkan dalam rumusan kebijakan publik dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada, rumusan kebijakan merupakan bentuk perundang-undangan, setelah dirumuskan kemudian kebijakan publik diimplementasikan.

Indikator implementasi kebijakan didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator implementasi kebijakan harus merupakan suatu yang akan diukur dan dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai maupun melihat tingkat kinerja suatu program yang dijalankan unit kerja. Dengan demikian, tanpa indikator implementasi kebijakan, sulit bagi kita untuk menilai implementasi

(keberhasilan atau kegagalan) kebijakan atau program pada akhirnya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih dahulu dikenal di negara-negara maju sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada saat ini telah mulai diterapkan dalam beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia. Antara lain dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Konsepsi mengenai CSR mulai diperkenalkan oleh Bowen pada tahun 1953 dalam sebuah karya seminarnya mengenai tanggung jawab sosial pengusaha. Untung dalam (Syalawati, 2019).

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Bagi perusahaan, citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya. Oleh karena itu segala upaya, daya, kreativitas, dan biaya dikeluarkan untuk memupuk, merawat, serta membina dan mengembangkannya. Salah satu aspek penting yang merupakan unsur pembentuk citra adalah tanggung jawab sosial (CSR) dan penegakan *good corporate governance* (Yogia & Wedayanti, 2017).

Pentingnya Citra Perusahaan dikemukakan Gronroos yaitu menceritakan harapan bersama kampanye pemasaran eksternal. Citra positif memberikan kemudahan perusahaan untuk berkomunikasi dan mencapai tujuan secara efektif sedangkan citra negatif sebaliknya, sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan perusahaan. Citra positif menjadi pelindung terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional sedangkan citra negatif dapat memperbesar kesalahan tersebut.

Menurut Susanto dalam Prasiska et al., (2017) perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan yang luas dari komunitas yang merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan implementasi program CSR yang dilakukan oleh PT Kima. Sehingga, pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana implementasi program CSR PT Kima dalam meningkatkan citra perusahaan di masyarakat?

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, terkhusus di wilayah PT KIMA. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian kualitatif deskriptif (Purwanto, 2022), di mana peneliti akan kemudian menjelaskan secara akurat, jelas, dan terperinci mengenai implementasi CSR dalam meningkatkan citra perusahaan PT KIMA.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian atau evaluasi. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Maulida, 2020). Kemudian, pengumpulan data penelitian ini menggunakan hasil observasi yang dilakukan langsung ke lokasi wilayah penelitian. Kemudian, wawancara yaitu melakukan interview kepada beberapa pimpinan Perusahaan, tokoh masyarakat dan lembaga

pemerhati lingkungan. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan studi dokument dari kebijakan, literatur jurnal, buku dan sumber berita.

Kemudian analisis data kualitatif ada 3 alur kegiatan yang terdapat secara bersamaan meliputi: reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan kesimpulan.

Triangulasi Sumber Menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi yang didapatkan. Triangulasi Teknik Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu Menguji kredibilitas data dengan teknik yang dilakukan dengan pengecekan saat wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuat keputusan yang penting, PT KIMA tidak saja harus mempertimbangkan dampaknya bagi kinerja usaha, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensinya bagi lingkungan dan masyarakat. Karena itu PT KIMA berkomitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan dan masyarakat melalui program-program CSR yang telah dijalankan.

Pelaksanaan program CSR dapat memperkuat keterlibatan perusahaan dalam pembangunan sosial dan lingkungan di sekitarnya. Dengan mengimplementasikan CSR, perusahaan dapat meningkatkan citra mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, serta memperkuat hubungan dengan para *stakeholders* atau biasa disebut dengan pemangku kepentingan.

Komitmen yang dilakukan perusahaan untuk melakukan CSR bantuan bencana alam yang merupakan bentuk kesiapsiagaan dini perusahaan terhadap risiko terjadinya bencana. Di mana masyarakat yang terkena dampak dari bencana alam dapat terbantu dengan cepat dimasa tanggap darurat. CSR bantuan bencana alam oleh perusahaan PT KIMA biasa disebut dengan program KIMA Peduli.

Sebagai bentuk CSR bantuan pendidikan, PT KIMA membuat program berupa pemberian beasiswa atau bantuan pendidikan bagi masyarakat sekitar kawasan yang kurang mampu dalam mengakses pendidikan yang mudah.

Dalam upaya memperkuat komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat, PT KIMA memandang penting untuk menjalankan program CSR yang fokus pada peningkatan kesehatan melalui berbagai inisiatif

seperti penyuluhan kesehatan, program imunisasi, pembangunan fasilitas kesehatan, dan bantuan perlengkapan kesehatan dan obat-obatan. Dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Dengan memprioritaskan kesehatan, PT KIMA berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perusahaan serta mendorong pola pikir yang proaktif terhadap gaya hidup sehat di kalangan masyarakat.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, pengembangan sarana dan prasarana umum sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Melalui program CSR pengembangan sarana dan prasarana umum, PT KIMA berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang memadai seperti, membantu dalam pembangunan jalan, jembatan, fasilitas air bersih, dan memperbaiki fasilitas umum yang ada.

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung keberagaman budaya dan kebutuhan masyarakat lokal, PT KIMA mengalokasikan sumber daya untuk memberikan bantuan dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana ibadah. Melalui CSR ini, PT KIMA

berupaya untuk mendukung pembangunan, renovasi, dan perawatan tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya.

CSR program KIMA *Green* merupakan program yang hadir sebagai tanggung jawab perusahaan dalam menangani masalah pelestarian alam yang berasal dari pabrik kawasan. Adapun program-program lingkungan yang dikemas dalam KIMA *Green* diantaranya dilakukan dengan gerakan penghijauan, dan membangun sumur resapan. PT KIMA berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan di wilayah kerja operasional perusahaan maupun di luar wilayah perusahaan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pelestarian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam upaya komitmen terhadap pengentasan kemiskinan, PT KIMA melalui program CSR melakukan berbagai inisiatif seperti penyediaan modal usaha mikro, pemberdayaan ekonomi lokal, dan bantuan sosial langsung. Di mana perusahaan berupaya memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan program ini, perusahaan tidak hanya berharap mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi juga membantu membangun fondasi

yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dilayani.

Program-program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan, selain itu pelaksanaan CSR merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab kepada masyarakat juga menumbuhkan hubungan baik sampai lapisan masyarakat yang membutuhkan dukungan. Kegiatan CSR PT KIMA merupakan refleksi keterlibatan perusahaan di dalam dan bersama masyarakat serta lingkungan operasional perusahaan yang dapat saling menguntungkan.

Berdasarkan data berupa laporan tahunan yang diperoleh dari web resmi PT Kawasan Industri Makassar bahwa perusahaan ini memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan CSR pada berbagai program. Pelaksanaan program CSR PT KIMA mengacu pada peraturan perundang-undangan di Indonesia, pada UU No. 40 Tahun 2007 yang diterbitkan pemerintah terkait Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 yang mengatakan Perseroan yang melaksanakan bisnisnya berhubungan dengan lingkungan serta sosial, wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan serta sosial.

Pelaksanaan CSR PT Kawasan Industri Makassar diberikan kepada perorangan maupun kelompok, mulai

untuk lembaga, masjid, pesantren, pelestarian lingkungan, olahraga dan lain sebagainya.

Laporan tahunan PT Kawasan Industri Makassar di atas dapat dilihat bahwasannya dana CSR PT Kawasan Industri Makassar tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, terbesar ada pada tahun 2021 dan yang terendah pada tahun 2018. Di mana setiap tahun tersebut didominasi dengan dana program CSR pengentasan kemiskinan yang hampir tertinggi setiap tahunnya.

Oleh karena itu, dengan beberapa pelaksanaan yang telah diatur oleh PT Kawasan Industri Makassar menjadi suatu proses yang terarah dalam mnyalurkan bantuan kepada masyarakat, lembaga, maupun lingkungan dengan berbagai kepentingan dan kebutuhan. Dan dengan adanya program CSR dalam suatu perusahaan khususnya PT Kawasan Industri Makassar dapat memberikan dampak positif terhadap citra perusahaan, karena secara tidak langsung masyarakat akan mempromosikan perusahaan PT Kawasan Industri Makassar.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) *KIMA Green* yang secara umum disebut dengan pelestarian alam sudah di implementasikan sejak tahun 1994 oleh PT KIMA dan terus berjalan sampai sekarang. Program

KIMA Green merupakan program yang hadir sebagai tanggung jawab perusahaan dalam menangani pelestarian alam yang berasal dari kawasan maupun luar kawasan. Adapun program-program lingkungan yang dikemas dalam *KIMA Green* diantaranya dilakukan dengan gerakan penghijauan, dan membangun sumur resapan.

Gerakan penghijauan yang terus digalakkan pada PT KIMA maupun sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap polusi/pencemaran udara dan pelestarian lingkungan. Upaya ini dilakukan agar kawasan menjadi asri dan sejuk, sehingga para investor dan masyarakat sekitar merasa nyaman melaksanakan aktivitasnya dalam kawasan. Demikian pula pembuatan sumur resapan di wilayah kawasan dilakukan untuk menjaga cadangan persediaan air tanah, pencegahan banjir, serta menjaga kontur tanah kawasan. Program ini merupakan program-program yang dihadirkan guna mengelola dampak lingkungan yang muncul akibat proses kegiatan di dalam kawasan. Tentunya ini juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelestarian alam, sekaligus juga diharapkan memberikan manfaat lebih bagi perusahaan dalam menjalankan pengelolaan PT KIMA ini.

Menurut Undang-Undang RI Indonesia No. 40 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 (3) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan CSR adalah “komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya”.

Dalam pengimplementasian CSR, PT Kawasan Industri Makassar terus melakukan program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk penguatan ekonomi masyarakat. Banyak kegiatan sosial yang telah dan akan terus dilakukan oleh PT Kawasan Industri Makassar. Mulai dari CSR untuk bantuan bencana alam, pelestarian alam (KIMA *Green*), pengentasan kemiskinan, pendidikan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum dan CSR bantuan untuk sarana ibadah.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pengimplementasian program CSR KIMA *Green* dalam meningkatkan citra perusahaan PT Kawasan Industri Makassar. Adapun program-program yang dikemas dalam CSR KIMA *Green* diantaranya dilakukan dengan gerakan penghijauan dan membangun sumur resapan. Di mana pelaksanaan CSR untuk program KIMA *Green* atau

pelestarian alam sudah disalurkan baik ke berbagai lokasi. Mulai dari kegiatan penanaman pohon penghijauan dalam kawasan perusahaan, partisipasi Kemah Hijau HMPI, partisipasi kegiatan Hari Lingkungan Hidup penanaman pohon mangrove dan pohon ketapang di wilayah Pesisir Pantai Lantebung, Kelurahan Bira, sebanyak 1.000 pohon, bersih-bersih Sungai Balang Turungang, Kelurahan Kapasa, bantuan perahu jolloro untuk wisata Geopark Maros-Pangkep karst Rammang-Rammang, bantuan 2000 pohon mangrove di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, pembuatan sumur resapan di Kelurahan Kapasa dan kegiatan CSR KIMA *Green* lainnya.

Gerakan Penghijauan

Program gerakan penghijauan ini merupakan bagian dari CSR KIMA *Green* yang dibuat guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, di mana program tersebut hadir sebagai langkah kongkrit untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya serta sebagai pelestarian lingkungan.

Tujuan PT Kawasan Industri Makassar melakukan gerakan penghijauan yaitu untuk mengurangi polusi udara yang berasal dari tenant industri yang ada dalam kawasan

perusahaan dan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar, baik dalam kawasan maupun diluar kawasan. Hal ini membuktikan bahwasanya PT Kawasan Industri Makassar peduli terhadap lingkungannya dan berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Sasaran dari gerakan penghijauan yang dilakukan oleh PT KIMA yang paling utama yaitu untuk meningkatkan citra perusahaan. Selanjutnya, untuk meningkatkan brand perusahaan, menanam sejumlah pohon pada area perusahaan dan pada area pesisir.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam program ini, maka PT KIMA melakukan kebijakan-kebijakan yang akan menunjang terlaksananya program tersebut, antara lain melakukan pendataan lokasi, melakukan survey langsung terhadap kondisi lingkungan, melaksanakan kegiatan penanaman pohon di lokasi yang di tentukan, serta berkoordinasi dengan dinas terkait, internal KIMA, maupun masyarakat.

Salah satu lokasi yang dipilih oleh perusahaan PT Kawasan Industri Makassar untuk mengimplementasikan CSR KIMA *Green* yaitu pesisir pantai Lantebung. Wilayah Pesisir Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, bukan hanya tempat

wisata pantai tapi juga merupakan hutan mangrove. Dengan luas sekitar 30 hektar, hutan mangrove di pesisir Selat Makassar ini bukan hanya lokasi bagi warga kota kala dirundung penat, tetapi juga pelindung pemukiman warga dari ombak dan angin kencang. Hutan mangrove ini berada di sisi utara Kota Makassar, yang berjarak sekitar 13,8 kilometer.

Untuk menjaga kelestarian wilayah pesisir Lantebung ini, PT Kawasan Industri Makassar melalui program CSR KIMA *Green* melaksanakan inisiatif berpartisipasi dengan melakukan penanaman pohon mangrove dan pohon ketapang. Dalam upaya menjaga ekosistem pesisir, PT Kawasan Industri Makassar bekerja sama dengan masyarakat sekitar pesisir dan dengan komunitas *Teamwork* P3I untuk mengembangkan area pesisir yang sehat dan lestari.

Pada tahun 2021 PT Kawasan Industri Makassar ikut berpartisipasi dalam penanaman pohon mangrove di pesisir Lantebung, dengan menyerahkan 1.000 pohon mangrove. Dan pada tahun 2023, PT Kawasan Industri Makassar kembali mengimplementasikan CSR KIMA *Green*nya di pesisir Lantebung dengan menyerahkan 100 pohon ketapang dan 250 pohon mangrove.

Bantuan penghijauan yang diberikan oleh PT Kawasan Industri Makassar sudah dikatakan tepat dan ini membantu masyarakat sekitar pesisir Lantebung yang merasakan manfaatnya serta kelestarian pesisir Lantebung juga dapat terjaga. Selain itu, program ini berhasil menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar pesisir. Outputnya, citra dan kepercayaan masyarakat terhadap PT Kawasan Industri Makassar mengalami peningkatan.

Sumur Resapan

Program sumur Resapan ini merupakan bagian dari CSR KIMA *Green* yang dibuat untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, cadangan air bersih, mencegah banjir, dan sanitasi layak, serta menjaga kestabilan kontur tanah.

Tujuan dari pembuatan sumur resapan yaitu untuk mengurangi resiko banjir dan meningkatkan penyerapan air tanah. Adapun sasaran dari pembangunan sumur resapan untuk meningkatkan citra perusahaan dan membangun sumur resapan di lokasi yang tepat. Dan cara mencapai tujuan dan sasaran dari pembangunan sumur resapan oleh PT KIMA melakukan strategi pelaksanaan program dengan mengidentifikasi lokasi dan

berkoordinasi dengan pihak terkait dan masyarakat sekitar.

Salah satu lokasi yang dipilih oleh perusahaan PT Kawasan Industri Makassar untuk mengimplementasikan CSR KIMA *Green* pembuatan sumur resapan yaitu pada Kelurahan Kapasa. Kelurahan Kapasa dipilih karena merupakan salah satu lokasi langganan banjir ketika musim hujan dan pembuatan sumur resapan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya banjir.

Pembuatan sumur resapan di Kelurahan Kapasa dilakukan pada tahun 2022, dengan dana yang diberikan oleh PT Kawasan Industri Makassar sebesar 15 Juta. Hal ini membuktikan bahwasanya PT Kawasan Industri Makassar peduli terhadap lingkungannya dan berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Kawasan Industri Makassar pertama kali ada pada tahun 1994 dan terus berjalan hingga saat ini. Bantuan yang diberikan oleh PT Kawasan Industri Makassar berbentuk dana maupun barang dan disalurkan tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang diberikan. Mulai dari bantuan bencana alam, KIMA *Green* atau pelestarian alam, pengentasan

kemiskinan, pendidikan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum dan bantuan sarana ibadah.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Kawasan Industri Makassar melalui CSR KIMA *Green* dengan program gerakan penghijauan dan sumur resapan sudah mampu meningkatkan citra perusahaan dan dapat membentuk sebuah persepsi kesan yang positif. Bahwasanya perusahaan ini memiliki rasa kepedulian dengan menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya, dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar lokasi pengimplementasian, serta menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

REFERENSI

- Abubakar, A., Belwal, S., Mohammed, N., & Mohammed, U. D. (2022). Sustainable competitive advantage through corporate social responsibility (CSR) and green behavior strategies. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022(1), 3734707.
- Anis, M., Wantara, H. P., & Syarif, H. M. (2022). *Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan*. 11(2).
- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on The CSR Construct's Development and Future. *Business & Society*, 60(6), pp. 1258–1278.
- Dai, R., Liang, H., & Ng, L. (2021). Socially Responsible Corporate Customers. *Journal of Financial Economics*, 142(2), pp. 598–626.
- Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2020). Corporate Social Responsibility, Financial Performance and Risk in Indonesian Natural Resources Industry. *Social Responsibility Journal*, 16(1), pp. 73–90.
- Glaveli, N. (2021). Corporate Social Responsibility Toward Stakeholders and Customer Loyalty: Investigating The Roles of Trust and Customer Identification with The Company. *Social Responsibility Journal*, 17(3), pp. 367–383.
- Islam, T., Islam, R., Pitafi, A. H., Xiaobei, L., Rehmani, M., Irfan, M., & Mubarak, M. S. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility on Customer Loyalty: The Mediating Role of Corporate Reputation, Customer Satisfaction, and Trust. *Sustainable Production and Consumption*, 25, pp. 123–135.
- Khuong, M. N., Truong An, N. K., & Thanh Hang, T. T. (2021). Stakeholders and Corporate Social Responsibility (CSR) Programme as Key Sustainable Development Strategies to Promote Corporate Reputation—Evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1917333.
- Masum, A., Aziz, H., & Hassan, M. (2020). Corporate Social Responsibility and its Effect on Community Development: An Overview. *Journal of Accounting Science*, 22(1), pp. 35–40.

- Maulida, M. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21(2).
- Nishitani, K., Nguyen, T. B. H., Trinh, T. Q., Wu, Q., & Kokubu, K. (2021). Are Corporate Environmental Activities to Meet Sustainable Development Goals (SDGs) simply Greenwashing? An Empirical Study of Environmental Management Control Systems in Vietnamese Companies from The Stakeholder Management Perspective. *Journal of Environmental Management*, 296, 113364.
- Österlin, C., & Raitio, K. (2020). Fragmented Landscapes and Planscapes—The Double Pressure of Increasing Natural Resource Exploitation on Indigenous Sámi lands in Northern Sweden. *Resources*, 9(9), 104.
- Pfajfar, G., Shoham, A., Małecka, A., & Zalaznik, M. (2022). Value of Corporate Social Responsibility for Multiple Stakeholders and Social Impact—Relationship Marketing Perspective. *Journal of Business Research*, 143, pp. 46–61.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Environmental Investments and Financial Performance: Evidence from Manufacturing Companies. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(32), pp. 39946–39957.
- Singh, K., & Misra, M. (2022). The Evolving Path of CSR: Toward Business and Society Relationship. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(2), pp. 304–332.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syalawati. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah)* (Skripsi IAIN IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon).
- Torelli, R. (2021). Sustainability, Responsibility and Ethics: Different Concepts for a Single Path. *Social Responsibility Journal*, 17(5), pp. 719–739.
- Vega Prasiska, Y., Pertiwi, B., Nabila, Y. R., Indah, K., & Safitri, D. (2017). CSR dan Citra Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), pp. 43–49.
- Wirba, A. V. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in Promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, pp. 1–27.
- Yogia, M. A., & Wedayanti, M. D. (2017). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ekologi Administrasi Publik*. Teori Stakeholder. Riau: Marpoyan Tujuh.